



# DLHK Minta Pemkab/Pemkot Siap

## Desentralisasi Pengelolaan Sampah di DIY Bakal Dimulai Mei 2024

**YOGYA, TRIBUN** - Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kusno Wibowo, meminta Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bantul, Sleman dan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta bersiap menerapkan desentralisasi pengelolaan sampah yang akan dimulai pada awal Mei mendatang. Rencana ini sedikit bergeser, dari semula ditargetkan April ini.

Diungkapkan Kusno, pihaknya telah berkoordinasi terkait komitmen kabupaten/kota untuk segera mempercepat program desentralisasi sampah.

"Kalau dari koordinasi kami, baik melalui Sekda maupun DLHK DIY, teman-teman di kabupaten/kota menyatakan siap untuk desentralisasi nanti awal Mei. Semua menyatakan kesiapannya, dan kami pun percaya dengan kesiapan tersebut. Kami juga mendorong, apa yang bisa kami bantu, pendampingan juga sudah kami tawarkan serta koordinasi rutin terkait perkembangan-perkembangan yang ada di lapangan," terang Kusno, Sabtu (20/4).

Kusno mengatakan, dengan kebijakan desentralisasi yang diterapkan, maka TPA Piyungan akan ditutup secara penuh per 30 April 2024. "Jadi, TPA Piyungan tutupnya nanti di akhir bulan April ini, tanggal 30 April," jelasnya.

Kendati demikian, Kusno tak merinci alasan mengenai mundurnya pelaksanaan desentralisasi pengelolaan sampah yang sudah terjadi beberapa kali. Hanya saja, disinyalir hal tersebut lantaran Kota Yogyakarta yang belum siap

**Kalau dari koordinasi kami, baik melalui Sekda maupun DLHK DIY, teman-teman di kabupaten/kota menyatakan siap untuk desentralisasi nanti awal Mei.**

dengan program pengolahan sampahnya menuju desentralisasi sampah penuh.

Hal itu bisa terlihat dari penumpukan sejumlah sampah di beberapa titik, setelah libur lebaran lalu. "Kalau untuk wilayah Sleman dan Bantul memang sudah jauh lebih siap. Misalnya, Sleman itu nanti yang di TPST Minggir sudah bisa operasional akhir April ini. TPST di Kalasan juga sudah tinggal lebih mengoptimalkan saja. Bantul juga demikian sudah menyediakan lokasi untuk tiga bulan ke depan sambil menunggu kesiapan TPST Bawuran," ujarnya.

Adapun beberapa upaya yang sudah dilakukan Kota Yogyakarta hanya mengoptimalkan depo dengan menambah durasi pengelolaan mandiri. Satu di antaranya, di TPST Nitikan yang semula hanya satu shift akan ditambah menjadi dua shift.

"Rencananya juga ada peningkatan untuk kualitas pengolahan sampahnya di

TPST Nitikan. Selain itu, mereka juga mau mengoptimalkan TPST yang lain, yakni Karangmiri. Mudah-mudahan nanti siaplah mulai Mei," kata Kusno.

**Belum Putus**  
 Terkait rencana Pemkot Yogyakarta yang ingin menggunakan sebagian lahan di TPA Piyungan untuk pengolahan sampah masih didiskusikan lebih lanjut. Pasalnya, rencana itu sempat ditolak warga Srimulyo.

DLHK DIY berharap, ada kesepakatan yang sama-sama menguntungkan antara kedua belah pihak, sehingga nantinya bisa lebih meringankan Kota Yogyakarta dalam pengolahan sampah.

"Kami tetap mendorong kabupaten kota agar maksimal dalam rangka percepatan persiapan desentralisasi sampah. Kami berkoordinasi, mendampingi dan membimbing. Kalau ada permasalahan kami juga siap untuk kemudian memulainya diskusi ataupun komunikasi," ujarnya.

Sebelumnya, Pj Wali Kota Yogyakarta Singgih Raharjo mengungkapkan, bahwa Pemkot Yogyakarta tengah menggebu pembangunan TPST 3R di Kota Yogyakarta.

"Untuk persiapan desentralisasi kita terus negebut untuk pembangunan yang ada di tiga lokasi, baik di Nitikan, Kranon, dan Karangmiri. Yang Nitikan ini sudah *operate*," jelas Singgih.

Singgih menyatakan, untuk saat ini baru TOST 3R di Nitikan yang sudah beroperasi memproduksi RDF. RDF ini nanti akan dikirim ke perusahaan setiap minggunya.

"RDF sudah *operate* bahkan

sudah ada beberapa hasil RDF yang nanti siap akan kita kirim satu harinya," ujar Singgih.

Singgih menjelaskan, 3 TPST 3R yakni Nitikan, Karangmiri, dan Kranon dapat menyerap sampah di Kota Yogyakarta sebanyak 135 ton. Sedangkan, produksi sampah di Kota Yogyakarta tiap harinya kurang lebih 200 ton.

"Hitung-hitungan kita tiga lokasi itu memang belum bisa menyelesaikan total sampah ya untuk 200 ton itu. Tapi, kita sudah punya kerja sama dengan stakeholder kami kemitraan yang nanti akan membantu untuk menyelesaikan ini," papar Singgih.

Dia menambahkan, semua mesin yang digunakan untuk mengolah sampah menggunakan listrik, hal ini untuk mengurangi kebisingan yang ditimbulkan dari mesin yang menggunakan diesel.

"Tiga pakai listrik semua. Karena kita tak mau mengganggu kanan kiri, kalau pakai diesel berisik banget," katanya. "Kita optimalkan pakai listrik semua dinamo ya *noiseless* lah dan diupayakan yang kita olah sampah baru supaya tidak bau," imbuh dia.

Adanya 3 TPST 3R di Kota Yogyakarta ini, menurut Singgih, dapat menyerap puluhan tenaga kerja. Untuk sekarang ini terdapat 50 tenaga yang bekerja di TPST 3R Nitikan, nantinya tenaga kerja akan disebarkan di Kranon dan Karangmiri.

"Sekarang di Nitikan itu sekitar 50-an (tenaga kerja). Untuk Kranon dan Karangmiri juga, sehingga trainingnya ada di Nitikan. Kalau Kranon Karangmiri sudah jalan akan berkurang," pungkasnya. **(han)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Januari 2025  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005